

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT Bank Panin Tbk
Posisi Laporan : Maret 2020

No	Komponen	INDIVIDUAL Maret 2020		KONSOLIDASIAN Maret 2020	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		63 hari		63 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		21,279,466		23,347,367
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	98,066,627	7,220,877	100,434,384	7,399,812
	a. Simpanan / Pendanaan stabil	51,715,709	2,585,785	52,872,526	2,643,626
	b. Simpanan / Pendanaan kurang stabil	46,350,918	4,635,092	47,561,858	4,756,186
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	17,959,031	7,213,956	23,227,889	11,010,478
	a. Simpanan operasional	331,537	68,624	451,615	95,013
	b. Simpanan non-operasional dan /atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	16,674,518	6,192,355	18,937,980	7,077,172
	c. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non-operasional yang berasal dari entitas lainnya	952,977	952,977	3,838,293	3,838,293
	d. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	0	0	0	0
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		0		0
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	9,141,843	7,182,383	9,938,207	7,944,316
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	3,242,277	3,242,277	3,307,297	3,307,297
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,810,709	179,693	1,835,629	181,466
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	340,069	11,626	351,887	12,160
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	3,748,787	3,748,787	4,443,394	4,443,394
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)	125,167,501	21,617,216	133,600,479	26,354,607
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	2,477,075	0	2,473,887	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	5,472,056	2,502,414	6,279,380	2,891,355
10	Arus kas masuk lainnya	7,236,616	5,239,906	7,375,000	5,341,601
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	15,185,747	7,742,320	16,128,267	8,232,955
			TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1
12	TOTAL HQLA		21,279,466		23,347,367
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		13,874,896		18,121,651
14	LCR (%)		153.37%		128.84%

Keterangan : 1 Adjusted value dihitung setelah pengenalan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO)
TRIWULAN**

Nama Bank : PT Bank Panin Tbk.

Posisi Laporan : Maret 2020

Analisis secara Individu

Analisis kondisi likuiditas Bank secara individu antara lain :

- a. Baik pergerakan HQLA maupun arus kas masuk dan arus kas keluar ketiga-tiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan rasio LCR bank secara individu.
- b. Trend nilai rasio LCR bank rata-rata bulanan secara individu posisi Pebruari 2020 jika dibandingkan dengan posisi Januari 2020 mengalami peningkatan dari 144,03% menjadi 159,59%. Peningkatan rasio ini diakibatkan penurunan pada komponen HQLA lebih kecil jika dibandingkan dengan penurunan Net Cash Outflow masing-masing sebesar 4,12% (mtm) dan 13,47% (mtm). Penurunan komponen HQLA terutama didorong oleh penurunan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena penurunan komponen kas dan setara kas sebesar Rp 212 miliar atau 14,49%, komponen penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp263 miliar atau 2,98% (mtm) dan komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp419 miliar atau 3,71%. Sedangkan penurunan Net Cash Outflow diakibatkan karena arus kas keluar mengalami penurunan sebesar Rp840 miliar atau sebesar 3,76% (mtm), sedangkan di sisi yang lainnya arus kas masuk justru mengalami peningkatan sebesar Rp1.189 miliar atau sebesar 16,39% (mtm).
- c. Nilai rasio LCR bank rata-rata bulanan secara individu posisi Maret 2020 jika dibandingkan dengan posisi Pebruari 2020 mengalami penurunan dari 159,59% menjadi 158,59%. Penurunan ini terutama diakibatkan oleh adanya peningkatan komponen Net Cash outflow sebesar Rp385 miliar atau 2,95% (mtm) yang sedikit lebih besar secara prosentase jika dibandingkan dengan kenaikan komponen HQLA sebesar sebesar Rp479 miliar atau 2,30% (mtm). Peningkatan komponen HQLA terutama didorong oleh peningkatan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena peningkatan komponen kas dan setara kas sebesar Rp97 miliar atau 7,73%, komponen penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp19 miliar atau 0,22% (mtm) dan komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp403 miliar atau 3,70%. Sedangkan peningkatan Net Cash Outflow diakibatkan karena peningkatan yang

terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp477 miliar atau sebesar 2,22% (mtm) jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan penurunan yang terjadi pada arus kas masuk sebesar Rp862 miliar atau sebesar 10,20% (mtm).

- d. Rasio LCR rata-rata triwulan posisi Maret 2020 sebesar 153,37%, dengan total HQLA rata-rata triwulan sebesar Rp21.279 miliar yang didominasi oleh komponen HQLA level 1 sebesar Rp21.175 miliar (99,51%). Di mana komponen HQLA level 1 ini didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia serta Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing masing-masing sebesar Rp8.644 miliar dan Rp11.173 miliar.
- e. Komposisi pendanaan rata-rata triwulan posisi Maret 2020 didominasi oleh simpanan nasabah korporasi dan nasabah perorangan masing-masing sebesar Rp7.214 miliar dan Rp6.835 miliar.
- f. Eksposur derivatif bank LCR rata-rata triwulan relatif stabil dan tidak mengalami perubahan yang signifikan baik pada sisi arus kas keluar maupun arus kas masuk sekitar Rp 3,2 triliun pada Laporan rata-rata triwulan posisi Maret 2020.
- g. Manajemen Likuiditas secara harian dikelola Divisi Liquidity (DLI) bekerjasama dengan unit-unit terkait.

Penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum mencakup:

- a. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dalam pengelolaan likuiditas telah dilaksanakan dengan baik salah satunya melalui Rapat ALCO yang diselenggarakan secara rutin setiap bulan sebagai wadah internalisasi baik strategi maupun pengelolaan dalam menjaga likuiditas bank.
- b. Bank telah memiliki kebijakan terkait manajemen risiko likuiditas yang dikaji ulang secara berkala, yaitu Kebijakan Risiko Pasar dan Likuiditas, serta Kebijakan ALMA. Bank juga telah menetapkan dan memonitor limit risiko likuiditas secara rutin. Kaji ulang limit dilakukan secara berkala. Bank telah memiliki laporan harian likuiditas yang didalamnya mencakup indikator –indikator likuiditas sebagai *early warning*. Bank juga telah melaksanakan stress testing secara berkala dengan tiga skenario yaitu *Mild*, *Medium* dan *Severe* dengan menggunakan metode pendekatan *historical* dan *Exponential Weighted Moving Average* (EWMA). Bank juga telah memiliki rencana pendanaan darurat.
- c. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian telah memadai. Proses Manajemen Risiko sudah mencakup seluruh aktivitas bisnis terkait dengan Risiko Likuiditas Bank termasuk identifikasi produk yang terkait risiko likuiditas. Proses monitoring sudah dilakukan secara rutin melalui laporan likuiditas harian, laporan likuiditas dan pemantauan limit mingguan (termasuk didalamnya buffer liquidity), liquidity highlight report, serta maturity gap bulanan yang dilaporkan kepada direktur bidang dan unit bisnis terkait.

- d. Efektifitas sistem pengendalian internal (SPI) dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko likuiditas cukup memadai. Hal ini tercermin dari implementasi elemen utama SPI pada aktivitas pengelolaan likuiditas bank, yaitu:
- a) Pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian (tugas dan tanggung jawab serta wewenang DEKOM, DIREKSI, dan Risk Culture / Budaya Pengendalian);
 - b) Identifikasi dan penilaian risiko likuiditas;
 - c) Aktivitas pengendalian risiko likuiditas dan pemisahan fungsi;
 - d) Sistem informasi likuiditas;
 - e) Aktivitas pemantauan likuiditas dan tindakan koreksi.
- e. Kaji ulang independen (independent review) oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dalam metodologi, asumsi, dan variabel dalam mengukur dan menetapkan limit risiko dari sisi kerangka manajemen risiko dan penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh unit bisnis dan/atau unit pendukung cukup memadai. Hal ini tercermin dari:
- a) Kaji ulang kebijakan telah dilakukan secara berkala;
 - b) Kaji ulang dalam penyusunan profil risiko (inherent risk & KMPR), yang didalamnya sudah termasuk penetapan parameter dan metodologi, telah dilakukan secara berkala;
 - c) Kaji ulang limit likuiditas telah dilakukan secara berkala bekerja sama dengan unit bisnis terkait.

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO)
TRIWULAN**

Nama Bank : PT Bank Panin Tbk.

Posisi Laporan : Maret 2020

Analisis secara konsolidasi

Analisis kondisi likuiditas Bank secara konsolidasi antara lain:

- a. Baik pergerakan HQLA maupun arus kas masuk dan arus kas keluar ketiga-tiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan rasio LCR bank secara konsolidasi.
- b. Jika dilihat dari komposisi LCR secara konsolidasi, maka pengaruh PT Bank Panin sebagai perusahaan induk lebih dominan jika dibandingkan dengan entitas anak yang lain seperti PT Bank Panin Dubai Syariah dan PT Clipan Finance Indonesia yang kontribusinya lebih kecil.
- c. Jika dibandingkan antara rasio LCR rata-rata triwulan posisi Maret 2020 bank secara individu dibandingkan dengan konsolidasi terjadi penurunan dari 153,37% menjadi 128,84%. Penurunan ini terjadi karena peningkatan Net Cash Outflow yang terjadi karena proses konsolidasi jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan HQLA yang terjadi karena proses konsolidasi yaitu masing-masing sebesar 30,61% dan 9,72%. Peningkatan Net Cash Outflow akibat proses konsolidasi lebih dikarenakan peningkatan Arus Kas Keluar akibat konsolidasi jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan Arus Kas Masuk akibat konsolidasi yaitu masing-masing sebesar 21,91% dan 6,34%. Peningkatan Arus Keluar akibat proses konsolidasi paling besar diakibatkan penambahan Penarikan Pendanaan yang Berasal dari Nasabah Korporasi sebesar 52,63%, yang berasal dari dana pihak ketiga PT Bank Panin Dubai Syariah. Sedangkan peningkatan HQLA terbesar karena proses konsolidasi terjadi pada komponen Penempatan pada Bank Indonesia dan komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing masing-masing sebesar 9,68% dan 10,65%.
- d. Trend nilai rasio LCR Konsolidasi rata-rata bulanan posisi Pebruari 2020 jika dibandingkan dengan posisi Januari 2020 mengalami peningkatan dari 123,15% menjadi 132,84%. Peningkatan rasio ini diakibatkan peningkatan yang terjadi pada komponen HQLA sebesar 0,87% (mtm), sedangkan di sisi yang lain komponen Net Cash Outflow justru mengalami penurunan sebesar 6,49% (mtm). Peningkatan komponen HQLA terutama didorong oleh peningkatan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena peningkatan komponen penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres dan Surat berharga yang diterbitkan

Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta masing masing sebesar 2,74% (mtm) dan 0,71% (mtm). Sedangkan penurunan Net Cash Outflow diakibatkan karena peningkatan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp412 miliar atau sebesar 1,55% (mtm) lebih kecil jika dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi pada arus kas masuk sebesar Rp1.644 miliar atau sebesar 21,74% (mtm).

- e. Sedangkan Nilai Rasio LCR konsolidasi rata-rata bulanan posisi Maret 2020 jika dibandingkan dengan posisi Pebruari 2020 mengalami penurunan dari 132,84% menjadi 131,52%. Penurunan ini terutama diakibatkan oleh penurunan yang dialami komponen HQLA sebesar Rp548 miliar atau sebesar 2,32% (mtm), jauh lebih besar jika dibandingkan dengan penurunan yang terjadi pada komponen Net Cash Outflow sebesar Rp239 miliar atau sebesar 1,34% (mtm). Penurunan komponen HQLA terutama didorong oleh penurunan HQLA Level 1, yaitu komponen penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres dan Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta masing masing sebesar 4,37% (mtm) dan 0,88% (mtm). Sedangkan penurunan Net Cash Outflow diakibatkan penurunan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp1.463 miliar (mtm), jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan penurunan arus kas masuk Rp1.224 miliar (mtm).
- f. Rasio LCR rata-rata triwulan posisi Maret 2020 sebesar 128,84%, dengan total HQLA konsolidasi sebesar Rp23.347 miliar yang didominasi oleh komponen HQLA level 1 sebesar Rp23.240 miliar (99,54%). Di mana komponen HQLA level 1 ini didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia dan Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta masing masing sebesar Rp9.480 miliar dan Rp12.362 miliar.
- g. Komposisi pendanaan konsolidasi rata-rata triwulan posisi Maret 2020 didominasi oleh simpanan nasabah korporasi dan nasabah perorangan masing-masing sebesar Rp11.010 miliar dan Rp6.994 miliar.
- h. Eksposur derivatif bank secara konsolidasi hanya terdiri dari eksposur yang dimiliki Bank Panin.